

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KARIR DAN KEMATANGAN KEJURUAN DENGAN MOTIVASI BEKERJA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DI SMK PGRI JAJAG BANYUWANGI

Mohammad Saman

Guru MAK Ihya Ulumidin Banyuwangi
saman_muhammad-027@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 08-06-2019

Revised : 18-08-2019

Accepted : 28-11-2019

KEYWORDS

*bimbingan karir ;
kematangan kejuruan ;
motivasi bekerja ;*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan bimbingan karir dengan motivasi bekerja, (2) hubungan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja, (3) hubungan bimbingan karir dengan kematangan kejuruan, dan (4) hubungan bimbingan dan karir kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK di Banyuwangi, sampel penelitian diperoleh 90 siswa melalui teknik sampling proporsional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Jajag. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan kuesioner. Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode *ex post facto*. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel bimbingan karir sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi, variabel kematangan kejuruan sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup dan variabel motivasi bekerja sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,315, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,302, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,252, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama-sama dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,390.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesiamulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Potensi manusia dapat berkembang sangat tergantung pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana dan pelaksana pendidikan untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengahumum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Pendidikan nasional akan ditingkatkan menuju pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperoleh demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal

(15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang disiapkan agar relevan dengan kebutuhan pekerjaan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik. Tujuan pendidikan bagi sekolah menengah kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004 adalah: (1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sertamengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi. Pengembangan faktor-faktor psikologis seharusnya lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, karenasituasi belajar dan persiapan memasuki lapangan pekerjaan yang paling penting di dalam pengembangan manusia adalah faktor psikologis tersebut. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan perlu dikembangkan dengan sistem pengembangan faktor-faktor psikologis siswa. Secara psikologis, di dalam diri setiap siswa terdapat motivasi yang berbeda-beda mengenai keinginan untuk bekerja selama menempuh pendidikan di SMK. Terdapat siswa yang

mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja dengan beberapa alasan, namun ada juga siswa yang motivasi untuk bekerjanya rendah. Siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, sebab motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu yang menyebabkan mereka bertindak atau berbuat.

Uraian di atas menyatakan bahwa banyak siswa setelah lulus sekolah, terutama lulusan SMK banyak yang belum memperoleh pekerjaan, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, karena dalam penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelumnya. Metode penelitian *ex post facto* mengkaji dua ubahan bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan kontribusi ubahan tersebut terhadap ubahan terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka atau data kualitatif yang diangkas kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Jajag Banyuwangi pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan jaringan, adapun pelaksanaannya mulai bulan Mei sampai September tahun 2013. Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu bimbingan karir (X1) dan kematangan kejuruan (X2), dan satu variabel terikat yaitu motivasi bekerja (Y). Tata hubungan keterkaitan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK PGRI Jajag Banyuwangi. Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* proporsional, di mana cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut, karena populasi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan jaringan di SMK di Banyuwangi terdiri dari beberapa sekolah. Besarnya jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapat sampel pada penelitian ini berjumlah 90 orang siswa (lihat lampiran 1. butir a). Perhitungan secara sistematis sampel penelitian (lihat lampiran 1 butir b).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi jawaban pada jawaban yang telah dipilih. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan skor masing-masing item adalah 4, 3, 2, 1. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden dibuat dalam bentuk *cross*, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Komputer dan jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian statistik inferensial dan sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji persyaratan yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan korelasi ganda. Interpretasi untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel dengan didasarkan pada angka koefisien korelasi yang

dihasilkan dari perhitungan menggunakan SPSS Versi 16.0 for windows. Menurut Sarwono dalam Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach dan Heri Kurniawan (2011: 216), untuk mengetahui interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dapat berpedoman pada kriteria lihat Tabel 4.

Tabel 4.

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,50	Korelasi cukup kuat
>0,50 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh selama penelitian dengan analisisnya. Data penelitian terutama diperoleh dari perhitungan skor yang didapat melalui kuesioner penelitian yang disebarkan kepada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dibahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah bimbingan karir dan kematangan kejuruan, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi

bekerja. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi”. Formulasi hipotesis alternatif $H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja). Berdasarkan

analisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0 for windows diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama (lihat tabel 12)

Tabel 12.

Rangkuman Hasil Korelasi Sederhana Variabel X1 dan Y

Hubungan Antar Variabel	Korelasi	Koefisien Korelasi	r_{tabel}
Bimbingan Karir dengan Motivasi Bekerja	r_{x1y}	0,315	0,207

Berdasarkan Tabel 12 diatas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel bimbingan karir (X1) dengan motivasi bekerja (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,315 ($r_{yx1} = 0,254$), artinya hubungan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja adalah cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja searah sehingga jika bimbingan karir semakin meningkat maka motivasi bekerja semakin meningkat. Koefisien korelasi (0,315) lebih besar dari harga r_{tabel} (0,207), sehingga H_a diterima. Pengujian hipotesis pertama diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi”. Formulasi hipotesis alternatif $H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja). Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0 for windows diperoleh hasil pengujian hipotesis kedua (lihat lampiran 8 butir b) dapat diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana lihat Tabel 13.

Tabel 13.

Rangkuman Hasil Korelasi Sederhana Variabel X2 dan Y.

Hubungan Antar	Korelasi	Koefisien	r_{tabel}
----------------	----------	-----------	-------------

Variabel			
Kematangan Kejuruan dengan Motivasi Bekerja	r_{x2y}	0,302	0,207

Berdasarkan Tabel 13 diatas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel kematangan kejuruan (X2) dengan motivasi bekerja (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,302 ($r_{YX2} = 0,302$), artinya hubungan antara kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja adalah cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif(+), artinya hubungan antara kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja searah sehingga jika kematangan kejuruan semakin meningkat maka motivasi bekerja semakin meningkat. Koefisien korelasi (0,302) lebih besar dari harga r_{tabel} (0,207), sehingga H_a diterima. Pengujian hipotesis kedua diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Banyuwangi”. Formulasi hipotesis alternatif $H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan yang

signifikan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan). Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0 for windows diperoleh hasil pengujian hipotesis ketiga (lihat lampiran 8 butir c) dapat diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana lihat Tabel 14.

Tabel 14.
Rangkuman Hasil Korelasi Sederhana Variabel X1 dan X2.

Hubungan Antar Variabel	Korelasi	Koefisien Korelasi	r_{tabel}
Bimbingan Karir dengan Kematangan Kejuruan	r_{x1x2}	0,252	0,207

Berdasarkan Tabel 14 diatas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel bimbingan karir (X1) dengan kematangan kejuruan (X2) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,254 ($r_{X1X2} = 0,252$), artinya hubungan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan adalah cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan searah sehingga jika bimbingan karir semakin meningkat maka kematangan

kejuruan semakin meningkat. Koefisien korelasi (0,252) lebih besar dari harga r_{tabel} (0,207), sehingga H_a diterima. Pengujian hipotesis ketiga diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama-sama dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK PGRI Jajag”. Formulasi hipotesis alternatif $H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama-sama dengan motivasi bekerja). Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0 for windows diperoleh hasil pengujian hipotesis keempat (lihat lampiran 8 butir d) dapat diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi ganda lihat Tabel 15.

Tabel 15.
Rangkuman Korelasi Ganda.

Hubungan Antar Variabel	Korelasi	Koefisien Korelasi	r_{tabel}
Bimbingan Karir, Kematangan Kejuruan secara bersama dengan Motivasi Bekerja	R_{x1x2y}	0,390	0,207

Berdasarkan Tabel 22 diatas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel bimbingan karir (X_1) dan kematangan kejuruan (X_2) secara bersama dengan motivasi bekerja (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,390 ($R_{yx1x2} = 0,390$), artinya hubungan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama-sama dengan motivasi bekerja adalah cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan antara bimbingan karir (X_1) dan kematangan kejuruan (X_2) secara bersama dengan motivasi bekerja (Y) searah sehingga jika bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama semakin meningkat maka motivasi bekerja juga semakin meningkat. Koefisien korelasi (0,390) lebih besar dari harga r_{tabel} (0,207), sehingga H_a diterima. Pengujian hipotesis keempat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama-sama dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara bimbingan karir (X_1) dan kematangan kejuruan (X_2) dengan motivasi bekerja (Y) pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK di Banyuwangi. Analisis deskriptif prosentase selain digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen bimbingan karir (X_1) dan kematangan kejuruan (X_2) dengan motivasi bekerja (Y) juga digunakan untuk

mengetahui gambaran secara empiris mengenai keefektifan pelaksanaan bimbingan karir, tingkat kematangan kejuruan dan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian bahwa terdapat hubungan antara bimbingan karir (X1) dan kematangan kejuruan (X2) dengan motivasi bekerja (Y) bertanda positif (searah). Pembahasan hasil penelitian secara rinci dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

Bimbingan karir (X1)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen bimbingan karir, hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan variabel bimbingan karir pada siswa kelas XI Program Keahlian komputer dan jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi. Merujuk pada hasil tersebut, secara umum peserta didik berada pada kategori tinggi, hal ini karena kegiatan bimbingan karir yang diberikan di sekolah dapat dilakukan melalui: (1) ceramah dari nara sumber, (2) diskusi kelompok, (3) karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah, (4) pengajaran unit, (5) sosiodrama, (6) informasi melalui kegiatan kurikuler, (7) hari karir (career days) (Dewa Ketut Sukardi, 1987: 484-554). Senada dengan pendapat di atas, Bimo Walgito (1995: 154-156) menyatakan aspek-aspek pelaksanaan bimbingan karir dapat dicapai melalui: (1) paket bimbingan karir, (2) intruksional, (3) pengajaran unit, (4) hari karir (career day), (5) karyawisata karir. Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat para ahli yaitu Zunker (2012: 7), Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2005: 11-12) bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan informasi dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja untuk menentukan pilihan karir, mampu untuk mengambil keputusan karir dan mengakui bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat dengan keadaan dirinya.

Kematangan Kejuruan (X2)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen kematangan kejuruan, hasil penelitian berdasarkan analisis

deskriptif menunjukkan variabel kematangan kejuruan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup. Merujuk pada hasil tersebut, secara umum peserta didik berada pada kategori sedang, hal ini karena menurut Super dalam Savickas (2001: 52-53) kematangan kejuruan untuk tahap perencanaan garis besar masa depan mencakup empat aspek yaitu: (1) perencanaan, (2) eksplorasi, (3) kompetensi informasional, (4) pengambilan keputusan. Senada dengan pendapat di atas, Bimo Walgito (1995: 154-156) menyatakan aspek-aspek pelaksanaan bimbingan karir dapat dicapai melalui: (1) paket bimbingan karir, (2)

intruksional, (3) pengajaran unit, (4) hari karir (career day), (5) karyawisata karir. Senada pendapat di atas, menurut Super dalam Gallo

(2009: 9) menyatakan bahwa konsep dalam kematangan kejuruan lebih menekankan adanya kesiapan untuk merencanakan pekerjaan, gambaran dalam kematangan kejuruan dapat dilihat dari perilaku siswa yang

berhubungan dengan aspek-aspek: (1) orientasi pilihan pekerjaan, (2) perencanaan tentang pekerjaan yang disukai, (3) konsisten terhadap pekerjaan yang disukai, (4) kemampuan untuk menilai sendiri, (5) kebebasan untuk memilih.

Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat para ahli yaitu Super

dalam Patrick (2005: 8), Patton dan McMahon (2006: 64) bahwa kematangan kejuruan merupakan kemantapan dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, kesesuaian antara kemampuan yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan.

Motivasi Bekerja (Y)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen motivasi bekerja, hasil penelitian berdasarkan analisis

deskriptif menunjukkan variabel motivasi bekerja pada siswa kelas X1 Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup. Siswa yang mempunyai motivasi bekerja akan memberikan dampak positif atau manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat para ahli yaitu

Abraham Maslow dalam Koontz dan Weihrich (2008: 290-291), Frederick Herzberg dalam Koontz dan Weihrich (2008: 291-292), Clayton Alderfer dalam dalam Koontz dan Weihrich (2008: 291), Douglas McGregor dalam Koontz dan Weihrich (2008: 288-289) bahwa motivasi bekerja adalah suatu keadaan yang menggerakkan, mendorong siswa untuk berperilaku mengarahkan segala kemampuannya seorang diri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan individual.

Terdapat hubungan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer di SMK PGRI Jajag Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa walaupun besarnya hubungan tersebut berbeda-beda, semakin meningkat bimbingan karir dan kematangan kejuruan semakin tinggi motivasi bekerja siswa.

Bimbingan karir dan kematangan kejuruan disamping secara sendiri-sendiri mempunyai hubungan dengan motivasi bekerja siswa, secara bersama-sama bimbingan karir dan kematangan kejuruan terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi bekerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi hubungan variabel bimbingan karir (X1)dan kematangan kejuruan (X2) dengan motivasi bekerja (Y) siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi menunjukkan bahwa bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama-sama memberikan hubungan yang signifikan terhadap motivasi

bekerja siswa dapat dilihat koefisien korelasi ganda $(0,390) > r \text{ tabel } (0,207)$. Mengapa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan motivasi bekerja dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi, karena sesuai: (1) kajian pustaka bimbingan karir, kematangan kejuruan dan motivasi bekerja yang peneliti gunakan, (2) kisi-kisi instrumen yang di gunakan peneliti untuk pengambilan data telah di validasi oleh pendapat dari ahli yaitu: Dr. Samsul Hadi M.Pd, M.T, Nurhening M.T, dan Drs. Siti Ngaisah, (3) penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sejalan dengan penelitian Ari Purwandari (2009), penelitian Maidatul Churriyah (2012), penelitian Dwi Istikhomah Hidayati (2007) yang mengatakan mempunyai hubungan tidak langsung antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi.

Bagaimana supaya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan motivasi bekerja dengan motivasi bekerja pada

siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK di Banyuwangi dengan: (1) keefektifan pelaksanaan pengajaran unit bimbingan karir melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi, (2) pelaksanaan layanan informasi kepada siswa melalui ceramah dari nara sumber untuk menumbuhkan apresiasi karir siswa bersumber dari pembimbing dan guru, (3) siswa melakukan eksplorasi untuk mencari informasi tentang masalah pekerjaan, (4) siswa mempunyai kesadaran untuk membuat perencanaan pekerjaan, (5) siswa mampu membuat keputusannya sendiri berdasarkan keinginan dan kemampuannya serta aktif berpartisipasi dalam usaha pengambilan keputusan, (6) siswa mengerjakan sesuatu dengan rajin, ulet dan tidak mudah putus asa, (7) siswa berkeinginan yang ingin dicapainya, (7) sumber motivasi siswa yang akan mendorong untuk melakukan apa yang ingin lakukan.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi bimbingan karir siswa dan semakin tinggikematangan kejuruan siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi bekerja siswa, sebaliknya semakin rendah bimbingan karir siswa dan semakin rendah kematangan kejuruan siswa maka akan semakin rendah pula motivasi bekerja siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa data pada BAB IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan. 1. Variabel bimbingan karir yang dimiliki siswa sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi, variabel kematangan kejuruan yang dimiliki siswa sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup dan variabel motivasi bekerja yang dimiliki siswa sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup. 2. Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja siswa pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,315 yang bersifat cukup kuat. Signifikansi hubungan variabel X1 dengan variabel Y dapat dilihat koefisien korelasi $(0,315) > r_{\text{tabel}} (0,207)$.

Berdasarkan analisis di atas bimbingan karir memiliki hubungan positif dengan motivasi bekerja yang searah, semakin tinggi bimbingan karir maka semakin tinggi motivasi bekerjanya. 3. Tingkat kematangan kejuruan

siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi bekerja ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,302 yang bersifat cukup. Signifikansi hubungan variabel X2 dengan variabel Y dapat dilihat koefisien korelasi $(0,302) > r_{tabel} (0,207)$. Berdasarkan analisis di atas kematangan kejuruan memiliki hubungan positif dengan motivasi bekerja yang searah, semakin tinggi kematangan kejuruan maka semakin tinggi motivasi bekerjanya. 4. Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan

kematangan kejuruan pada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,252 yang bersifat cukup kuat. Signifikansi hubungan variabel X1 dengan variabel X2 dapat dilihat koefisien korelasi $(0,252) > r_{tabel} (0,207)$.

Berdasarkan analisis di atas bimbingan karir memiliki hubungan positif dengan kematangan kejuruan yang searah. 5. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan siswa dengan pencapaian motivasi bekerja siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda

sebesar 0,390 yang bersifat cukup. Signifikansi hubungan variabel X12 dengan variabel Y dapat dilihat koefisien korelasi ganda $(0,390) > r_{tabel} (0,207)$. Berdasarkan analisis di atas bimbingan karir dan kematangan kejuruan memiliki hubungan positif dengan motivasi bekerja yang searah, semakin tinggi bimbingan karir dan kematangan kejuruan maka semakin tinggi motivasi bekerjanya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran. 1. Lembaga pengelola pendidikan, dalam hal ini semua pihak terkait di SMK PGRI Jajag Banyuwangi Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan disarankan untuk dapat lebih memberikan bimbingan karir dengan pengajaran unit yang lebih banyak kepada siswa dan ceramah dari pembimbing ataupun guru supaya lebih memiliki gambaran yang luas terkait dunia kerja maupun dunia industri. 2. Siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI Jajag Banyuwangi supaya lebih memahami kematangan kejuruan dalam dirinya serta berusaha untuk mencari informasi tentang dunia kerja/dunia industri

tidak hanya dari guru tetapi juga dari media cetak maupun media elektronik agar dapat meningkatkan motivasi bekerja dengan perencanaan yang matang dan pengambilan keputusan pemilihan karir yang tepat mengingat pentingnya bagi masa depan dan tercapainya cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, J. (2008). Kepemimpinan yang memotivasi. (Alih Bahasa: Fairano Ilyas). Jakarta: Penerbit PT Gramedi Pustaka Utama.
- Agus Sutoyo. (2000). Kiat sukses prof. hembing. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Andreas Harefa. (2003). Mematahkan belenggu motivasi membangkitkan energipenggerak sumber daya manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bimo Walgito. (1995). Bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiharto. (2006). Metodologi penelitian kesehatan dengan contoh bidang ilmu kesehatan gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Clegg, B. (2006). *Instant motivation*. (Alih Bahasa: Ir. Zulkifli Harahap). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan karir di sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Didi Tarsidi. Teori perkembangan karir. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195106011979031DIDI_TARSIDI/Makalah%26Artikel_Tarsidi_PLB/Teori_Per_kembangan_Karir.pdf pada tanggal 2 November 2012, Jam 13.00.
- E Sumaryono. (2012). *Etika profesi hukum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Gallo, J. (2009). *The role of attachment and social support in vocational maturity*. doctoral dissertation. State University of New York.
- Koontz, H & Weihrich, H. (2008). *Essential of management an international perspective*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publising Company Limited.
- Mohammad Shatar Sabran. (2005). *7 rahasia kecermerlangan akademik*. Kuala Lumpur: BHD.
- Muhammad Nisfiannoor. (2009). *Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nursalam Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Patrick, J. (2005). *Issues in career development*. United States: Information Age Publishing.
- Patton, W & McMahon, M. (2006). *Career development and systems theory*. Netherlands: Sense Publisher.
- Perry, W. (1996). *Cara membina kecekapan berasaskan pendidikan vokasioanl*. (Alih Bahasa: Kamarudin Basir). Malaysia: Penerbit UTM.
- Savickas, M. (2001). A Developmental perspective on vocational behavior: career pattern, salience, and themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. (1). Hlm. 52-53.
- Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach & Heri Kurniawan. (2011). *Regresi dan korelasi dalam genggaman anda*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudarwan Danim. (2003). *Riset keperawatan: sejarah metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1993). *Statistik 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thulus Hidajat & Djono R. (1987). *Bimbingan karier di sekolah*. Surakarta: Depdiknas. UPI. Pengolahan hasil penilaian. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA_/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR_\(MINGGU_KE_12\)_PENGOLAHAN_HASIL_PENILAIAN_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA_/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR_(MINGGU_KE_12)_PENGOLAHAN_HASIL_PENILAIAN_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf) pada tanggal 3 November 2012, Jam 14.00.
- Vocational maturity. Diakses dari http://www.psycologi.wikia.com/wiki/Vocational_maturity pada tanggal 29 Agustus 2012, Jam 10.00.
- Zunker, V. (2011). *Career counseling: a holistic approach*. United States: Cengage Learning.